

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan hadir sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi di masyarakat luas. Masyarakat telah *open minded* terhadap pendidikan yang harus ditempuh oleh anak-anak mereka. Adanya manfaat yang telah ditunjukkan, menjadikan masyarakat mulai bergeser tentang persepsi sebuah pendidikan. Pemerintah Indonesia sendiri telah memulainya dengan mewajibkan belajar 9 tahun terhadap masyarakat Indonesia dalam menempuh jenjang pendidikan, yang termaktub dalam Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)<sup>1</sup>. Pergerakan serta aturan yang dibuat oleh pemerintah tersebut telah mampu menghantarkan anak-anak Indonesia menuju kecerahan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan adalah suatu kesadaran dan persiapan untuk mewujudkan iklim belajar dan dinamika pembelajaran supaya siswa-siswi secara aktif mengembangkan / meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>2</sup>. Selain wajib belajar 9 tahun yang telah di tetapkan oleh Pemerintah Pusat, ada usaha sadar pendidikan yang menjadi terobosan pemerintah pusat untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik usia 6 tahun sampai dengan 25 tahun yaitu melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar.

Usaha Pemerintah telah terbukti dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Indonesia terkait Buta Aksara. Fasilitas wajib belajar serta Program Indonesia Pintar telah menjadi jembatan Negara dalam menghantarkan peserta didik untuk masa depan yang lebih cerah. Data Pemerintah membuktikan bahwa pada awal kemerdekaan tahun 1945 jumlah penduduk buta aksara mencapai 97 persen. Namun pada tahun 2015, jumlah penduduk buta aksara telah berkurang menjadi 3,4 persen atau sebanyak 5,6 juta orang. Hal ini terus mengalami penurunan di tahun berikutnya yang dibuktikan berdasarkan dengan hasil survei Sosial Ekonomi Nasional BPS tahun

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

2018, yang awalnya tahun 2017 jumlah penduduk buta aksara tercatat 3,4 juta orang menjadi 3,29 juta orang, atau hanya 1,93 persen dari total populasi penduduk<sup>3</sup>.

Selain pengentasan buta aksara, sesuai dengan definisi Pendidikan yang mengarahkan pada proses Spiritual dan Sikap Nasionalisme tentu perlu adanya sebuah sistem pendidikan nasional sehingga terjadi proses yang merata dan terarah. Hal ini termasuk dalam proses pendidikan di mana terdapat kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan setiap ranah pendidikan mulai dari Afektif, Kognitif dan Psikomotorik. Sehingga, pendidikan yang digadagadag menjadi usaha sadar mencerdasakn kehidupan bangsa dapat terlaksana dengan landasan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kurikulum pendidikan Indonesia telah dibuat oleh Pemerintah pusat yang diberi wewenang dalam pengelolaannya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam pengelolaan kurikulum pendidikan sekolah menerapkan sebuah disiplin ilmu *sosial studies*. Disiplin ilmu *sosial studies* merupakan, sekumpulan ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan. *The United States of Education's Standard Terminoogy for Curriculum and Instruction* menetapkan bahwa *sosial studies* mencakup sejarah, ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan aspek filosofis yang dipilih untuk tujuan pembelajaran sekolah dan Universitas. Rumpun pendidikan yang diberikan oleh disiplin ilmu *sosial studies* di Indonesia menjadi Mata Pelajaran yaitu ilmu Pengatahuan Sosial. Harapan dari disiplin ilmu *sosial studies* merupakan menumbuhkan siswa dapat menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi<sup>4</sup>.

Pemaparan atas pentingnya peserta didik dalam menerima *sosial studies*, menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah serta mengawalnya sampai tersampainya disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial kepada peserta didik. Hal ini memang sejatinya harus dibarengi dengan keprofesionalan seorang guru IPS. Sebagai suatu rofesi, guru

---

<sup>3</sup> Admin, "Jumlah Penduduk Buta Aksara Turun Menjadi 3,29 Juta," kemdikbud.go.id, 23 September 2020, <http://kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/jumlah-penduduk-but-aksara-turun-menjadi-329-juta>.

<sup>4</sup> Amrul, "Konsep dan Rasional "Social Studies" Secara Umum," s2pips.fkip.unila.ac.id, 19 April 2013, <http://s2pips.fkip.unila.ac.id/2013/04/19/konsep-dan-rasional-social-studies-secara-umum/>.

memiliki banyak kemampuan, yaitu kemampuan mengajar, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional dan kemampuan sosial. Profesional seorang pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial tentunya memiliki kualifikasi tersendiri dalam mendukung proses belajar mengajar. Kualifikasi profesional adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru ilmu sosial ketika menyiratkan tugas dan kewajibannya. Kualifikasi profesional tersebut antara lain: menguasai ilmu sosial yang luas dan mendalam, menguasai keterampilan guru yang mendalam, dan memiliki kepribadian yang menarik dan baik<sup>5</sup>. Hal ini lah nantinya yang akan menyelaraskan proses belajar mengajar tentang sosial studies.

Hasil paparan di atas, telah menjelaskan tentang pentingnya proses pendidikan utamanya *social studies* yang nantinya akan menghantarkan peserta didik pada karakter cinta tanah air dan kehidupan demokrasi. Dewasa ini, peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar perlu adanya sebuah stimulus semangat yang tidak menjenuhkan sehingga kondisi peserta rileks dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Peran, keprofesionalan seorang guru diuji agar dapat mencetuskan beberapa terobosan maupun pemilihan media pembelajaran yang efektif bagi peserta didiknya.

Pemaparan tersebut, sangat senada dengan tulisan Nazarudin di mana beliau menuliskan bahwa pembaharuan pembelajaran diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan berkeadilan. Dalam *update* kali ini, tidak perlu mengiringi penggunaan peralatan besar. Untuk meningkatkan kualitas lulusan pada khususnya dan kualitas akademik peserta didik pada umumnya, perlu ditemukan pentingnya pengembangan metode pembelajaran baru yang positif, inovatif, efektif, efisien dan menarik. Oleh karena itu, tenaga pendidik dituntut untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran<sup>6</sup>.

Belajar aktif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Apalagi, sebuah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ranahnya adalah kepada pandangan semua hal yang berkaitan dengan fenomena kehidupan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadikan proses belajar mengajar dapat mengalihkan paradigma bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang hafalan dan hanya bisa menadapatkan nilai baik ketika hafal. Paradigma seperti ini yang telah terbangun perlu diimbangi dengan pemilihan proses pembelajaran berbeda sehingga secara eksplisit

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 34.

<sup>6</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta : Teras, 2007), 7.

paradigma tidak lagi menjadi momok bagi guru maupun siswa. Maka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial membutuhkan inovasi pembelajaran yang lebih variatif agar siswa tidak mudah jenuh dalam pembelajaran.

Fenomena pengajaran terjadi di SMP NU Al Ma'rif Kudus adalah mengedepankan sekolah berbasis SMP tapi menerapkan Islam terapan di dalamnya. Proses pembelajaran yang memiliki Islam terapan dan mengkolaborasikannya dengan sebuah pembelajaran umum didalamnya terdapat korelasi terkait Ilmu Islam terapan. Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Al Ma'rif telah terlaksana dengan baik terbukti adanya sebuah proses belajar dan evaluasi pembelajaran. Tapi, dengan proses belajar yang sama disetiap tahunnya tentu belum bisa memantik motivasi peserta didik semangat dalam melaksanakan proses belajar mata pelajaran IPS. Maka dalam hal ini, perlu adanya terobosan baru dalam proses evaluasi belajar agar dapat memberikan pemantik siswa untuk meningkatkan hasil belajar sehingga menghasilkan evaluasi belajar lebih baik.

Dewasa ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat. Hal ini telah tercatat dalam sejarah mulai dari Revolusi Industri 1.0 sampai dengan 4.0 yang telah menyasar keseluruhan elemen dunia. Revolusi Industri 4.0 merupakan transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional<sup>7</sup>. Ranah media pembelajaranpun telah mengikuti zamannya yaitu pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Banyak sekali media-media pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat kita temui serta bisa kita terapkan kepada peserta didik dalam evaluasi pembelajaran. Masing-masing media memiliki kelebihan dan karakteristik yang berbeda. Tapi, apakah media tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik atau tidak tentu hal tersebut perlu adanya sebuah uji coba dan pengamatan agar dapat terlihat efektifitas masing-masing media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi.

Jadi, disini peneliti akan mencoba Studi Komparasikan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi yang telah ada yaitu *Quizizz* dengan *Word Wall*. Fokus media ini lebih pada ranah Kognitif dari ketiga ranah teori *Taksonomi Bloom*. Pusat penelitian ini adalah

---

<sup>7</sup>Hoedi Prasetya dan Wahyudi Sutopo, "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset," *Teknik Industri*, no 1 (2018) : 17, diakses pada tanggal 23 September 2020, <http://e-journal.undip.ac.id/index.php/jgti/article/viewFile/18269/12865>.

mengkomparasikan 2 media dalam satu mata pelajaran sehingga akan menghasilkan sebuah angka perhitungan atas perbedaan dalam menstimulus hasil belajar siswa. Karena, media pembelajaran ini semua berfokus pada evaluasi pembelajarannya. Oleh karena itu peneliti memberikan Judul “**Studi Komparasi Penggunaan Media Pembelajaran *Quizizz* dan *Word Wall* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP NU Al Ma’ruf Kudus, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus**”.

### A. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP NU Al Ma’ruf Kudus Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang menggunakan Media Pembelajaran *Quizizz* dan *Word Wall* ?
2. Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP NU Al Ma’ruf Kudus Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang menggunakan Media Pembelajaran *Quizizz* dan *Word Wall* ?

### B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan antara penggunaan media pembelajaran *Quizizz* dengan *Word Wall* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP NU Al Ma’ruf Kudus Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui media pembelajaran yang lebih baik antara menggunakan Media Pembelajaran *Quizizz* dengan Media Pembelajaran *Word Wall* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP NU Al Ma’ruf Kudus Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

### C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kajian ilmiah tentang perbedaan Media Pembelajaran *Quizizz* dengan *Word Wall* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP NU Al Ma’ruf Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Peserta didik mampu menjalani *step by step* proses pembelajaran dengan maksimal serta memudahkan siswa dalam pemahaman pada saat *Transfer og Knowledge* oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Media

Pembelajaran *Quizizz* dengan *Word Wall* memberikan semangat tersendiri dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagi siswa di mana Media Pembelajaran ini telah berbasis teknologi informasi yang notabeneanya sesuai dengan perkembangan zaman siswa sekarang.

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam proses mengampu mata pelajaran serta proses *Assesment* kepada siswa. Memberikan pilihan media pembelajaran yang dapat dijadikan senjata dalam mencerdaskan siswa. Dengandemikian, variasi proses pembelajaran yang tepat dapat diaplikasikan oleh guru.

c. Bagi Lembaga

Manfaatnya sebagai kajian rujukan serta kajian pertimbangan lembaga untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain hal tersebut dapat bermanfaat dalam memberikan solusi pembelajaran yang terbaru. Inventarisir media pembelajaran dapat diaplikasikan dan disarankan kepada tenaga pendidik di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Peneliti bisa memperbanyak wawasan yang lebih matang dalam bidang pendidikan. Memperbanyak wawasan dalam hal ini pada bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah. Tidak hanya itu, penelitian ini merupakan sebuah bentuk kontribusi nyata peneliti dalam dunia pendidikan.

#### D. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, dan pada setiap bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri atas : halaman sampul, halaman judul, pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedomanan transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri atas bab satu, bab dua, bab tiga, bab empat, dan bab lima. Bab satu adalah pendahuluan, meliputi beberapa sub bab antara lain : sub bab latar belakang masalah,

sub bab rumusan masalah, sub bab tujuan penelitian, sub bab manfaat penelitian, dan sub bab sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua adalah Landasan Teori, meliputi beberapa sub bab antara lain : sub bab pertama Deskripsi Teori Media Pembelajaran, sub kedua Penelitian terdahulu, sub bab ketiga kerangka berfikir dan sub ke empat adalah hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian, meliputi beberapa sub bab antara lain : jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian dan pembahasan, terdiri atas beberapa sub bab antara lain : hasil penelitian yang terdiri atas gambaran obyek penelitian dan analisis data. Dan subbab kedua yaitu pembahasan dengan mengkomparasikan hasil penelitian terhadap teori.

Bab lima adalah penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.

